

HASIL PENELAAHAN NASKAH

Judul naskah : A Living Quran Study on the Practice of Tawassul in Palu City: A Shortcut or a winding road to God Grace?

No	Uraian	Catatan Reviewer
1.	JUDUL <ul style="list-style-type: none"> • Apakah judul tulisan naskah menarik? • Apakah judul bersifat spesifik? • Saran/catatan untuk judul? 	
2.	NOVELTY DAN ORIGINALITY: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana orisinalitas/keaslian ide tulisan naskah? • Bagaimana keterbaruan isu tulisan naskah? • Bagaimana akurasi data dan fakta bahan tulisan naskah? • Apa saran untuk hal ini? 	<p>Dari pendahuluan penelitian ini, tampaknya tidak ada pernyataan eksplisit tentang "novelty" atau kebaruan dari penelitian. "Novelty" dalam penelitian merujuk pada kontribusi orisinal yang signifikan dari penelitian tersebut terhadap bidang ilmu atau literatur yang ada sebelumnya.</p>
3.	ABSTRAK <ul style="list-style-type: none"> • Apakah abstrak sudah mencakup tujuan, metode, dan hasil kajian/penelitian? • Saran/catatan untuk abstrak? 	<p>Beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan Informasi tentang Metode Penelitian: Abstrak ini menyebutkan bahwa penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi langsung serta wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh Muslim terkait. Namun, tidak ada informasi lebih lanjut tentang bagaimana proses pengumpulan data, seperti jumlah partisipan, kriteria pemilihan, dan konteks penelitian. 2. Tidak Disebutkan Metode Analisis Data: Abstrak ini juga tidak menyebutkan metode analisis data yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi hasil penelitian. Penjelasan singkat tentang metode analisis yang digunakan akan membantu pembaca memahami pendekatan penelitian yang digunakan. 3. Keterbatasan Sampel: Penggunaan "key Muslim figures" (tokoh-tokoh Muslim terkait) sebagai partisipan penelitian dapat menimbulkan kekhawatiran tentang representasi kelompok yang lebih luas dalam masyarakat Muslim Palu. Selain itu, tidak ada informasi

		<p>tentang jumlah partisipan yang diwawancarai.</p> <p>4. Penulisan dan Ejaan: Ada beberapa kesalahan penulisan dan ejaan yang perlu diperbaiki, seperti "contraversy" (seharusnya "controversy"), "regerding" (seharusnya "regarding"), "persepective" (seharusnya "perspective"), "hadis" (seharusnya "hadith"), dan lainnya. Penggunaan kata-kata yang salah dapat mempengaruhi kesan keseluruhan dari penelitian ini.</p> <p>5. Kesimpulan yang Kurang Tegas: Meskipun abstrak menyebutkan kesimpulan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap aqidah dan shari'ah dalam kedua kelompok yang mempraktikkan dan menolak tawassul, tetapi kesimpulan ini dapat lebih diperjelas dan disarankan untuk lebih mengandung temuan konkret yang dihasilkan dari penelitian.</p> <p>6. Keterbatasan Dukungan Data: Abstrak ini memberikan gambaran umum tentang temuan, tetapi tidak menyertakan contoh konkret atau kutipan dari data yang dikumpulkan dalam penelitian, yang dapat memberikan dukungan lebih lanjut terhadap pernyataan yang dibuat.</p> <p>7. Keterbatasan Umum: Abstrak ini memberikan gambaran tentang topik yang relevan, tetapi ukurannya terbatas. Beberapa informasi lebih lanjut, seperti latar belakang teoritis, konteks sosial, dan dampak potensial dari temuan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penelitian ini.</p> <p>Untuk meningkatkan abstrak, penulis dapat menyertakan lebih banyak informasi tentang metode penelitian, sampel, dan analisis data yang digunakan. Selain itu, perlu perhatian lebih lanjut pada ejaan dan tata bahasa untuk meningkatkan kejelasan. Terakhir, penulis harus menegaskan kesimpulan dan menyediakan dukungan data yang relevan untuk mendukung temuan penelitian.</p>
4.	<p>KATA KUNCI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kata kunci (keywords) sudah mencerminkan isi/substansi naskah? 	<p>Kata kunci yang telah disediakan memiliki beberapa masalah:</p> <p>1. Tawassul: Kata kunci ini relevan dan memadai karena merupakan inti dari topik penelitian yang dibahas.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> Saran/catatan untuk kata kunci? 	<p>2. Intermediary Prayer: Meskipun "intermediary prayer" mencerminkan ide tawassul sebagai doa yang diantarai oleh seseorang atau sesuatu sebagai perantara, istilah ini mungkin tidak umum digunakan di kalangan pembaca atau peneliti yang mencari informasi tentang tawassul. Sebagai gantinya, istilah yang lebih umum seperti "intercessory prayer" mungkin lebih cocok untuk menjangkau audiens yang lebih luas.</p> <p>3. Direct Prayer: Istilah "direct prayer" kurang cocok karena tawassul adalah tentang berdoa melalui perantara, bukan doa langsung kepada Tuhan. Sebaiknya, istilah yang lebih tepat digunakan untuk menggambarkan doa langsung kepada Tuhan, seperti "direct supplication" atau "direct prayer to God."</p> <p>4. God Disgrace: Istilah "God disgrace" kurang relevan dan mungkin memiliki arti yang kurang tepat. Dalam konteks agama, tidak ada konsep "God disgrace." Sebagai gantinya, Anda mungkin ingin menggunakan istilah yang lebih cocok seperti "God's grace" atau "divine grace."</p> <p>Jadi, sebaiknya kata kunci yang digunakan adalah: Tawassul, Intercessory Prayer, Direct Supplication, God's Grace. Dengan kata kunci ini, topik penelitian tentang tawassul dan praktik berdoa melalui perantara akan lebih mudah diidentifikasi dan dapat mencakup audiens yang lebih luas.</p>
5.	<p>PENDAHULUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah pada bagian pendahuluan naskah sudah mencerminkan urgensi kajian dan pokok permasalahan yang dikaji/diteliti? Saran/catatan untuk pendahuluan? 	<p>1. Tidak Ada Latar Belakang yang Lebih Mendalam: Meskipun ada beberapa referensi tentang perbedaan pandangan mengenai tawassul, tetapi tidak ada penjelasan lebih mendalam tentang mengapa perbedaan ini muncul atau konteks sosial-budaya yang mendasarinya. Penambahan informasi tentang latar belakang sejarah atau budaya yang relevan dapat membantu pembaca memahami situasi yang lebih lengkap.</p> <p>2. Definisi Tawassul: Meskipun telah diberikan definisi singkat tentang tawassul, akan lebih baik jika diberikan lebih rinci mengenai praktik ini dan bagaimana umat Muslim melihatnya dari sudut pandang agama. Ini akan membantu pembaca yang kurang akrab dengan istilah tersebut memahami topik penelitian secara lebih baik.</p>

		<p>3. Tujuan Penelitian: Pendahuluan tidak secara eksplisit menyebutkan tujuan penelitian dengan jelas. Sebaiknya, sampaikan dengan jelas tujuan penelitian, misalnya untuk mengeksplorasi alasan di balik perbedaan pandangan tentang tawassul di komunitas Muslim di Palu, atau untuk memahami perspektif mereka yang mempraktikkan tawassul.</p> <p>4. Metode Penelitian: Tidak ada penjelasan tentang bagaimana penelitian dilakukan, metode apa yang digunakan, jumlah partisipan, atau bagaimana data dikumpulkan. Informasi ini penting untuk memberikan konteks dan legitimasi pada hasil penelitian.</p> <p>5. Kesimpulan: Pendahuluan sebaiknya juga menyajikan kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini. Apakah hasil penelitian diharapkan akan memberikan solusi pada perbedaan pandangan mengenai tawassul di Palu, atau apakah penelitian ini hanya untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut.</p> <p>6. Penyusunan Paragraf: Beberapa paragraf dalam pendahuluan terlihat terlalu panjang dan mungkin dapat dipisah menjadi bagian yang lebih terfokus dan ringkas. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran dengan lebih baik.</p>
6.	<p>METODE</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis yang digunakan dalam kajian/penelitian apakah sudah tepat? • Saran/catatan untuk metode? 	<p>Dari pendahuluan penelitian ini, tidak ada pembahasan yang eksplisit mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini hanya memberikan gambaran umum tentang topik penelitian, latar belakang masalah, perbedaan pandangan, dan tujuan penelitian. Namun, tidak disebutkan secara rinci tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, bagaimana data akan dikumpulkan, atau metode analisis apa yang akan digunakan</p>
7.	<p>HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p><i>Understanding Tawassul</i></p>	<p>Pembahasan ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki:</p> <p>1. Kurang Struktur: Pembahasan ini tampaknya kurang terstruktur dengan baik. Kalimat-kalimat yang berkaitan harus dikelompokkan bersama agar pembaca lebih mudah mengikuti alur pemikiran.</p> <p>2. Kutipan Tidak Jelas: Pembahasan ini mencantumkan beberapa kutipan dari para ahli tentang arti tawassul,</p>

		<p>tetapi kutipan tersebut tidak diberi sumber atau referensi yang jelas. Sangat penting untuk memberikan referensi lengkap untuk mengakui dan mendukung klaim-klaim ini.</p> <p>3. Kurangnya Penjelasan: Meskipun beberapa kutipan diberikan tentang arti tawassul, tetapi pembahasan ini tidak memberikan penjelasan lebih lanjut tentang konsep ini. Sebagai contoh, penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan "intermediaries" dan bagaimana tawassul berfungsi sebagai perantara perlu diberikan agar pembaca dapat memahami dengan lebih baik.</p> <p>4. Tidak Ada Hubungan dengan Topik Penelitian: Pembahasan ini memberikan definisi tawassul secara umum, tetapi tidak ada kaitan langsung dengan topik penelitian yang akan dilakukan di Palu. Seharusnya, pembahasan ini harus berfokus pada relevansi definisi ini dengan penelitian yang akan datang.</p> <p>5. Pernyataan Kecuali: Penulis menyatakan bahwa arti tawassul dalam penelitian ini adalah "request or prayer addressed to Allah through intermediaries." Namun, penulis menyatakan bahwa arti tawassul dalam kutipan di atas adalah "closer to God through certain actions" dan "convey intentions or desires to other than yourself, namely Allah." Hal ini dapat menimbulkan kebingungan mengenai arti tawassul yang sebenarnya dalam konteks penelitian ini.</p> <p>Untuk meningkatkan pembahasan, penulis perlu menyusunnya dengan lebih terstruktur dan menyediakan referensi yang jelas untuk kutipan-kutipan yang disajikan. Selain itu, penjelasan lebih rinci tentang arti tawassul dan hubungannya dengan topik penelitian di Palu harus diberikan. Ini akan membantu pembaca memahami dengan lebih baik konsep tawassul yang akan diteliti dalam penelitian ini.</p>
	<p><i>Perception of Communitie who practice tawassul</i></p>	<p>Pembahasan ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki:</p> <p>1. Terlalu panjang dan Berulang-ulang: Beberapa bagian pembahasan terasa berulang-ulang dan terlalu panjang. Hal ini membuat pembaca kehilangan fokus dan menjadi sulit untuk mengikuti alur pemikiran secara efisien.</p>

		<p>2. Kekurangan Struktur: Pembahasan ini perlu dikelompokkan dengan lebih terstruktur. Pernyataan-pernyataan yang serupa atau berhubungan harus ditempatkan bersama sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenali isi pembahasan.</p> <p>3. Kurangnya Analisis: Pembahasan hanya mencantumkan hadis-hadis yang menjadi dasar praktik tawassul tanpa memberikan analisis atau interpretasi lebih lanjut. Penulis perlu lebih menggali dan membahas implikasi dari hadis-hadis ini terhadap pandangan masyarakat yang mempraktikkan tawassul.</p> <p>4. Kurangnya Rujukan: Beberapa pernyataan dalam pembahasan ini tidak memiliki referensi yang jelas atau kutipan yang tepat. Sangat penting untuk memberikan rujukan yang akurat untuk mendukung klaim-klaim yang dibuat dalam pembahasan.</p> <p>5. Pengulangan Informan: Pembahasan mengulangi pernyataan dari dua orang informan yang berbeda tanpa memberikan informasi baru atau perspektif tambahan. Pengulangan ini sebaiknya dihindari agar pembahasan tetap konsis dan informatif.</p> <p>Untuk meningkatkan pembahasan ini, penulis perlu memperbaiki struktur, mengurangi pengulangan, dan memberikan analisis lebih mendalam tentang implikasi hadis-hadis yang dicantumkan. Selain itu, penting untuk memberikan referensi yang jelas untuk setiap klaim atau kutipan yang disajikan agar pembaca dapat mengonfirmasi sumber informasi tersebut.</p>
	<p><i>Perception of cummunity who do not practice tawassul</i></p>	<p>Pembahasan ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki:</p> <p>1. Kurangnya Struktur: Pembahasan ini perlu diorganisir dengan lebih baik untuk membuatnya lebih mudah diikuti. Pernyataan-pernyataan dan argumen yang berhubungan harus dikelompokkan bersama sehingga alur pemikiran menjadi lebih terstruktur.</p> <p>2. Kurangnya Rujukan: Beberapa pernyataan dalam pembahasan ini tidak memiliki referensi atau kutipan yang jelas. Penting untuk memberikan rujukan yang akurat untuk mendukung klaim-klaim yang dibuat agar pembaca dapat memverifikasinya.</p>

		<p>3. Kurangnya Analisis: Pembahasan hanya mencantumkan ayat-ayat dari Al-Qur'an dan Hadis tanpa memberikan analisis lebih lanjut tentang implikasinya atau perbandingan dengan pandangan kelompok lain.</p> <p>Untuk meningkatkan pembahasan ini, penulis perlu memberikan struktur yang lebih jelas, menyediakan rujukan yang akurat, menggunakan bahasa formal yang sesuai, memberikan analisis lebih lanjut tentang implikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dicantumkan, dan menyediakan keseimbangan pendekatan dengan mencantumkan pandangan kelompok yang mempraktikkan tawassul. Dengan melakukan perbaikan ini, pembahasan akan menjadi lebih kuat dan konsisten.</p>
8.	<p>KESIMPULAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kesimpulan sudah mencerminkan hasil kajian/penelitian? • Saran/catatan untuk kesimpulan 	<p>Terdapat beberapa kekurangan potensial dalam kesimpulan ini:</p> <p>1. Ruang lingkup terbatas: Kesimpulan tidak memberikan detail khusus tentang metodologi penelitian, ukuran sampel, dan proses pengumpulan data. Tanpa informasi ini, sulit untuk menilai validitas dan keandalan temuan penelitian.</p> <p>2. Umumisasi: Kesimpulan menggunakan istilah umum seperti "lebih religius" dan "orang-orang yang berasal dari kalangan intelektual" tanpa memberikan kriteria yang jelas untuk pengelompokan. Hal ini dapat menyebabkan generalisasi yang kabur dan mungkin menyederhanakan pandangan kompleks dan sudut pandang individu dalam kelompok tersebut.</p> <p>3. Kurangnya kontra-argumen: Kesimpulan hanya menyajikan perspektif dari dua kelompok, dan tidak ada pembahasan mengenai kontra-argumen atau pandangan alternatif. Hal ini dapat membuat kesimpulan terlihat sepihak dan berpotensi bias.</p> <p>4. Tidak ada implikasi praktis: Kesimpulan tidak memberikan wawasan tentang implikasi praktis dari temuan penelitian. Bagaimana penelitian ini dapat berkontribusi untuk memahami atau mengatasi perbedaan dalam keyakinan tentang tawassul? Tanpa membahas penerapan potensial, kesimpulan tersebut mungkin kurang relevan secara praktis.</p>

		<p>Untuk memperkuat kesimpulan, akan bermanfaat untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini dengan memberikan lebih banyak konteks, menawarkan perspektif seimbang dengan kontra-argumen, membahas implikasi praktis, menyertakan referensi yang tepat, dan mempertimbangkan aspek etika dari penelitian. Peningkatan ini akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas keseluruhan temuan penelitian dan implikasinya.</p>
9.	<p>REFERENSI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah referensi yang digunakan memadai dan mendukung penelitian? • Catatan/saran untuk referensi? 	<p>Beberapa potensi kekurangan yang perlu diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaklengkapan Informasi: Beberapa referensi hanya memiliki informasi dasar seperti judul dan penulis tanpa menyebutkan informasi tambahan seperti tahun publikasi, nomor halaman, atau edisi. Ini dapat mengurangi kemudahan verifikasi dan penggunaan referensi secara akurat. 2. Ketidakjelasan Sumber Online: Beberapa referensi online hanya mencantumkan tautan URL tanpa memberikan informasi lebih lanjut tentang sumber, seperti nama penulis, judul artikel, dan tanggal akses. Ini dapat mempersulit pembaca untuk mengidentifikasi sumber yang tepat. 3. Sumber Non-Akademik: Beberapa referensi mungkin berasal dari sumber non-akademik seperti blog atau situs web yang tidak memiliki kredibilitas ilmiah yang tinggi. Penting untuk memastikan bahwa sumber-sumber ini memiliki reputasi yang baik dan relevan dengan penelitian. 4. Kesesuaian dan Keaktualan: Beberapa referensi sudah usang atau tidak lagi memiliki relevansi dengan perkembangan terbaru dalam bidang studi. Pastikan bahwa referensi yang digunakan tetap relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. 5. Konsistensi Kutipan dan Format: Pastikan bahwa setiap referensi dikutip dengan konsisten dan sesuai dengan format kutipan yang ditetapkan oleh jurnal.
10.	<p>Saran, rekomendasi, dan catatan secara keseluruhan</p>	<p>Artikel ini perlu diperbaiki secara menyeluruh dengan mengklarifikasi referensi yang digunakan, mengupayakan keseimbangan dalam perspektif yang dihadirkan, dan memberikan konteks yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial dan budaya di Palu</p>

Al Quds

Jurnal Studi Alquran dan Hadis

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jl. Dr. Ak. Gani No. 01 Telp/fax. (0732) 21010 Curup Bengkulu 39141
Website: <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds>.
email: alquds@iaincurup.ac.id / jurnal.alquds@gmail.com
